

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL *GAMELAN* OF *JEGOG* IN SANGKARAGUNG VILLAGE

By

Ni Putu Aprilananda Suganda Putri, 2212021006

English Language Education Department

ABSTRACT

Language and culture are inseparable aspects of human life, as language functions not only as a communication tool but also as a medium for preserving cultural understanding. The traditional gamelan of *Jegog* is a traditional bamboo *gamelan* that is originated from West Bali, and Sangkaragung Village in Jembrana Regency is the conservation center of *Jegog gamelan*. This study aims to (1) identify the lexicon used in the traditional *gamelan* of *Jegog* in Sangkaragung Village and (2) to analyze the cultural meaning used in the identified lexicon. This study employed a qualitative descriptive research design. The data were collected in Sangkaragung Village through observation and semi-structured interviews with four selected informants, three *Jegog* musicians and one Balinese priest. The instruments used in this study were observation sheets, interview guide, and interview sheets. This study found thirty-five (35) lexicon in the traditional *gamelan* of *Jegog* in Sangkaragung Village that can be classified into six categories namely, instrument names, techniques in playing *Jegog*, sound quality and tuning concepts, sequence of playing *Jegog*, types of *tabuh*, and ritual before doing *Jegog* performance. Each of the identified lexicon carry cultural meaning that reflects the harmony, tradition, and beliefs of Sangkaragung people. The findings of this study emphasize the importance of preserving the lexicon in *Jegog gamelan* as an effort in preserving local identity and sustaining cultural continuity in the era of globalization. This study can contribute to linguistic studies, particularly in teaching cross-cultural understanding and as an effort to preserve Balinese language and culture.

Keywords: *ethnolinguistics, lexicon, cultural meaning, jegog gamelan*

LEXICON USED IN THE TRADITIONAL GAMELAN OF JEGOG IN SANGKARAGUNG VILLAGE

Oleh

Ni Putu Aprilananda Suganda Putri, 2212021006

Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Bahasa dan budaya merupakan dua aspek kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melestarikan pemahaman budaya. Gamelan Jegog merupakan gamelan tradisional yang terbuat dari bambu yang berasal dari Bali Barat, dan Desa Sangkaragung di Kabupaten Jembrana dikenal sebagai pusat pelestarian gamelan Jegog. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi leksikon yang terdapat dalam gamelan tradisional Jegog di Desa Sangkaragung dan (2) menganalisis makna budaya yang terkandung dalam leksikon-leksikon tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan di Desa Sangkaragung melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan empat informan terpilih, yaitu tiga pemain Jegog dan satu pemangku (pendeta Hindu Bali). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar wawancara. Melalui pengumpulan data, ditemukan tiga puluh lima (35) leksikon dalam gamelan tradisional Jegog di Desa Sangkaragung yang dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu nama instrumen, teknik permainan Jegog, kualitas bunyi dan konsep penyetulan suara, urutan permainan Jegog, jenis-jenis tabuh, dan ritual yang dilaksanakan sebelum pertunjukan Jegog. Setiap leksikon yang diidentifikasi mengandung makna budaya yang mencerminkan keharmonisan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat Sangkaragung. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian leksikon dalam gamelan Jegog sebagai upaya menjaga identitas lokal dan mempertahankan keberlanjutan budaya di era globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam pembelajaran lintas budaya serta sebagai upaya pelestarian bahasa dan budaya Bali.

Kata-kata kunci: *etnolinguistik, leksikon, makna budaya, gamelan jegog*